



Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas IV SDS Tri Sukses

Amrina Izzatika¹, Rapani², Nelly Astuti³, Erika Silviyana⁴

^{1,2,3,4} FKIP Universitas Lampung

¹Email: amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id

Received: 31 Mar 2022

Accepted: 12 May 2022

Published: 13 Jun 2022

Abstract

The problem in this study is that students have difficulty learning mathematics during the Covid-19 pandemic. This study aims to determine the factors of learning difficulties in mathematics in fourth grade students of SDS Tri Sukses, with the limitation of the problem of factors of learning difficulties in mathematics and efforts to overcome difficulties in learning mathematics in grade IV students of SDS Tri Sukses. The research method in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. The data in the analysis refers to the data of Miles and Hubberman with the following steps: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the factors that cause difficulty in learning mathematics come from internal factors, namely the health of students who are not optimal, negative attitudes in learning mathematics, student interest, and student motivation is still low. External factors include the use of teaching methods that are less varied, the lack of use of learning media, the relationship between educators and students who are less close and the family environment. Efforts made in overcoming difficulties in learning mathematics are teachers always provide motivation, provide contextual or real learning, increase interest in learning and help and guide students who have difficulty learning mathematics

Keywords: *learning difficulties factors; mathematics; pandemic period Covid-19*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik kesusahan belajar matematika dimasa mewabahnya Covid-19. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui faktor kesusahan belajar matematika peserta didik kelas IV SDS Tri Sukses. Metode penelitian pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data di analisis mengacu pada data Miles dan Hubberman dengan langkah berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pemicu kesusahan belajar matematika berasal dari faktor internal yaitu kesehatan peserta didik yang tidak optimal, sikap negatif dalam belajar matematika, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik masih rendah. Faktor eksternal meliputi pemakaian metode mengajar yang kurang bervariasi, kurangnya pemakaian media pembelajaran, interaksi pendidik dan peserta didik yang kurang dekat serta lingkungan keluarga. Usaha untuk menaggalangi kesusahan belajar matematika ialah guru selalu memberikan motivasi, memberikan pembelajaran secara konstektual atau

nyata, meningkatkan minat belajar, dan membantu serta mengajarkan siswa yang mengalami kesusahan belajar matematika.

Kata Kunci: faktor-faktor kesulitan belajar; masa pandemi Covid-19; matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan kepentingan bagi kehidupan dan tolak ukur manusia. Peranan pendidikan berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan serta strategi pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa dalam pendidikan tercermin dalam upaya menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan mandiri seperti yang tercantum pada Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan faktor utama pembangun bangsa ke arah yang lebih baik, karena melalui pendidikan tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas. Namun, dunia saat ini sedang dilanda oleh penyakit berbahaya yang dapat menular dengan cepat yang disebabkan virus baru yaitu Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*) atau dengan kata lain disebut dengan Corona. Penyebaran virus Covid-19 yang terus mengalami kenaikan ini menyebabkan pemerintah harus mengeluarkan kebijakan yaitu “*social distancing*” atau dengan kata lain pembatasan sosial yang menganjurkan masyarakat untuk menjaga jarak dan membatasi kegiatan di luar rumah selama pandemi. Terus meningkatnya persebaran Covid-19 di tahun 2021 ini tentu saja berdampak pada kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Pada 24 Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud merilis Surat Edaran/SE No.4 tahun 2020 yang berisi mengenai kegiatan pembelajaran dilakukan jarak jauh atau daring (dalam jaringan) agar pembelajaran tetap dapat berlangsung.

Adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran akan berdampak pada suasana pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Peserta didik tidak lagi melakukan pembelajaran tatap muka atau luring (luar jaringan), tetapi diganti menjadi pembelajaran campuran (*blended learning*). Peserta didik dituntut bisa menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan suasana pembelajaran dari luring menjadi daring untuk mencapai keberhasilan dalam keseluruhan proses belajar. Pada penelitian Annisah dan Masfi'ah (2021: 69) menyatakan bahwa pembelajaran pada awal wabah Covid-19 ini memberi imbas negatif bagi peserta didik yaitu meningkatnya kesulitan belajar.

Kesulitan belajar menjadi masalah yang umum dan sering terjadi pada peserta didik di sekolah. Menurut Waskitoningtyas (2016: 25) kesulitan belajar adalah ketidakberhasilan peserta didik dalam memahami prinsip, konsep, walaupun sudah berusaha memaminya. Kesulitan belajar yang mayoritas dialami peserta didik ialah pelajaran matematika. Matematika adalah bidang ilmu yang di dalamnya mengandung

konsep abstrak tidak berwujud dalam bentuk konkret, sehingga untuk memajami konsep matematika, peserta didik mengalami kesulitan.

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan saat pandemi Covid-19 membuat timbulnya kendala atau kesulitan dalam pembelajaran. Menurut Yani dan Panjaitan (2021: 227) kendala pembelajaran matematika yang dijalankan saat mewabahnya Covid-19 ialah peserta didik mudah kehilangan fokus saat proses pembelajaran berlangsung, serta tidak stabilnya signal bisa menghambat kegiatan pembelajaran. Bukan hanya permasalahan signal, gawai dan internet saja yang memicu peserta didik kesusahan dalam pembelajaran tetapi juga materi matematika yang bersifat abstrak, serta kesulitan untuk belajar mandiri sampai-sampai peserta didik jadi kurang termotivasi, mudah bosan, dan pada akhirnya menjadi tidak aktif dalam pembelajaran.

Meskipun demikian penguasaan pada matematika sangat penting dan konsep matematika wajib dikuasai dan dimengerti sejak awal, lantaran matematika ialah sarana untuk menghitung, cara berpikir yang diperlukan peserta didik dalam merampungkan berbagai masalah dan syarat guna lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya. Mengikuti pendapat Cockroft dalam Abdurrahman (2012: 253) alasan kenapa matematika penting diberikan adalah: a) matematika berguna disetiap aspek kehidupan, b) seluruh mapel membutuhkan keahlian matematika yang memadai, c) matematika adalah jembatan komunikasi yang jelas, singkat, dan kuat, d) bisa dipakai untuk mempresentasikan keterangan dalam banyak cara, e) meningkatkan daya berpikir analitis dan ketelitian, f) memberikan rasa puas pada tantangan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV B di SDS Tri Sukses, dapat diketahui bahwa pemicu kesusahan belajar matematika yang dialami peserta didik ialah kurangnya pertemuan dalam pembelajaran tatap muka dengan jumlah siswa yang kesulitan yaitu sebanyak 5 orang. Proses belajar mengajar kelas IV SDS Tri Sukses dilakukan dengan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran luring dilakukan hanya tiga kali pertemuan perminggu, sehingga pendidik tidak dapat secara langsung mendapati kesulitan yang dirasakan peserta didik terkait mata pelajaran matematika pada masa mewabahnya Covid-19. Selain itu, peserta didik memperoleh nilai yang belum sempurna. keadaan ini dapat dilihat pada data nilai hasil Penilaian Tengah Semester pada pembelajaran matematika peserta didik Kelas IV SDS Tri Sukses, tergambar pada tabel daftar nilai berikut :

Tabel 1. Data Nilai PTS Matematika Peserta Didik Kelas IV Semester 1 SDS Tri Sukses Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Nilai	KKM
1	Annas Arsyad Prasetya	30	75
2	Arkebi Putra Pratama	46	75
3	Jora Amelia	15	75
4	Saiful Mukminin	30	75
5	Pahri	24	75

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Penilaian Tengah Semester (PTS) matematika peserta didik masih rendah parameter Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 belum tercapai. Rendahnya nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik pada pembelajaran matematika dimasa wabah Covid-19 disebabkan karena peserta didik merasa kesusahan belajar matematika. Kesusahan peserta didik dalam menangkap bahan pelajaran khususnya pembelajaran matematika yang membutuhkan proses pemahaman konsep dan keterampilan perhitungan, serta kesulitan dalam memahami berbagai simbol, dan penggunaan proses yang masih keliru. Hal ini terbukti ketika peneliti melaksanakan observasi dalam pembelajaran matematika peserta didik melakukan kesalahan dalam berhitung, kurangnya minat belajar matematika, dan pendidik kurang menguasai media pembelajaran daring.

Berbagai kesulitan yang dialami peserta didik harus diketahui oleh pendidik agar selanjutnya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Akan tetapi, pendidik tidak bisa merubah ketetapan dalam menolong peserta didik yang kesusahan belajar jika pendidik tidak paham dimana posisi kesuliatnnya. Oleh sebab itu, menurut Darjjiani, Meter dan Negara (2015: 3) pendidik perlu memahami betul kesusahan peserta didik saat belajar matematika dan juga tahu apa pemicunya. Setelah diketahui faktor-faktor kesusahan yang dirasakan peserta didik bisa menjadi bahan pertimbangan oleh pendidik untuk melakukan perbaikan cara mengajar.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, yaitu penelitian dari Safitri, Casmudi dan Pratama (2019), di mana terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Kesamaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu faktor kesulitan belajar. Perbedaannya terdapat pada variabel terikat, peneliti menggunakan matematika kelas IV pada masa pandemi Covid-19, selain itu tempat penelitiannya di SDS Tri Sukses, Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kedua, yaitu penelitian dari Utari, Wardana dan Damayani (2019) di mana terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Kesamaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu faktor kesulitan belajar. Perbedaannya terdapat pada variabel terikat, peneliti menggunakan faktor kesulitan belajar matematika pada masa pandemi

Covid-19, selain itu tempat penelitiannya di SDS Tri Sukses, Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dipenelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, sehingga dalam penyajian hasil analisis dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini bertujuan guna menjelaskan suatu peristiwa, keadaan, dan objek yang terkait faktor kesulitan belajar matematika pada masa mewabahnya Covid-19 peserta didik kelas IV SDS Tri Sukses, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan di SDS Tri Sukses dan penelitian ini telah dijalankan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 sampai dengan selesainya penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Peneliti memakai teknik *purposive sampling*, sehingga besar jumlah sampel ditentukan pertimbangan informasi yang diberikan. Mengikuti pendapat Martha dan Kresno (2016) penelitian kualitatif tidak kenal jumlah sampel minimum (*sample size*), biasanya jenis penelitian ini memakai jumlah sampel yang tidak banyak atau sampel kecil. Tidak jarang juga pada kasus terpilih hanya memakai 1 narasumber saja. Saat menetapkan jumlah narasumber setidaknya ada dua syarat yang wajib dipenuhi yaitu kesesuaian dan kecukupan.

Subjek penelitian ini ialah Kepala Sekolah, pendidik kelas IV B, serta peserta didik kelas IV B. Penentuan subjek penelitian diperoleh melalui wawancara dengan pendidik kelas IV B dengan jumlah peserta didik yang merasa kesusahan belajar matematika berjumlah 5 dari 22 peserta didik.

Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat faktor kesulitan belajar matematika dimasa mewabahnya Covid-19 peserta didik kelas IV SDS Tri Sukses untuk mendapatkan data secara sistematis dan akurat dari data yang diperlukan. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, pendidik kelas IV, dan peserta didik kelas IV mengenai faktor pemicu kesusahan belajar dan usaha yang dapat dilakukan guna mengatasi kesusahan belajar matematika pada masa mewabahnya Covid-19 pada peserta didik kelas IV SDS Tri Sukses. Peneliti mempersiapkan pertanyaan yang terdiri dari 7 pertanyaan untuk Kepala Sekolah, 19 pertanyaan untuk pendidik dan 17 pertanyaan untuk peserta didik sebagai pedoman wawancara yang akan diajukan kepada narasumber agar mendapatkan data yang benar dan akurat. Pada penelitian ini dokumentasi

diperlukan untuk mencari dan mengumpulkan data seperti absensi kelas IV, nilai-nilai mata pelajaran matematika peserta didik, media pembelajaran matematika, sarana prasarana, dan proses pelaksanaan penelitian yang memberikan data pendukung untuk penelitian ini

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah analisis data kualitatif yang dilakukan dengan interaktif dan berjalan secara terus menerus sampai tuntas. Mengikuti pendapat Miles & Huberman dalam Sugiyono (2016: 335) analisis mempunyai beberapa tahap kegiatan yang terjadi secara berbarengan yaitu: penyajian data, reduksi data, pengumpulan data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dipaparkan dari informasi dan data yang didapat saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Data inilah yang dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu faktor pemicu kesusahan belajar matematika dimasa mewabahnya Covid-19, dengan 2 sub fokus penelitian yaitu: 1) faktor kesusahan belajar matematika dimasa mewabahnya Covid-19 dan 2) usaha guna menangani kesulitan belajar matematika dimasa mewabahnya Covid-19.

1. Faktor Pemicu Kesulitan Belajar Matematika Masa mewabahnya Covid-19 pada Peserta Didik Kelas IV di SDS Tri Sukses

1.1 Faktor Kesulitan Belajar secara Internal

a. Kesehatan Peserta Didik

Hasil yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kesehatan dapat mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam belajar matematika. Peserta didik mengalami gangguan kesehatan atau kondisi tonus jasmani yang kurang baik seperti sakit hernia. Hernia merupakan kondisi dimana organ dalam badan mengapit dan mencatut melalui jaringan otot atau jaringan ikat di sekitar yang rapuh. Peserta didik akan mengalami kelemahan fisik sehingga peserta didik tidak masuk sekolah. Kesehatan peserta didik yang tidak baik sehingga peserta didik tidak masuk sekolah akan menjadi salah satu penyebab peserta didik tertinggal materi pelajaran. Menurut Safitri, Casmudi dan Pratama (2019: 41) kesehatan yang kurang baik membuat siswa tidak masuk sekolah akan menyebabkan siswa ketinggalan bahan pelajaran. Keadaan itulah yang menjadi pemicu peserta didik mengalami kesusahan pelajaran matematika”

Terdapat juga peserta didik yang senantiasa datang ke sekolah meskipun dalam kondisi yang kurang sehat seperti mengalami penyakit flu. Peserta didik senantiasa mengikuti pembelajaran yang sedang diberikan pendidik. Peserta didik sering merasa pusing saat proses pembelajaran. Kondisi badan peserta didik yang tidak sehat hingga

merasa pusing dapat mengakibatkan fokus peserta didik terganggu, daya berfikir pun akan semakin lambat, dan sulit untuk menerima dengan baik bahan pelajaran yang disampaikan pendidik ketika pembelajaran berlangsung. menurut Tyas (2016: 98) peserta didik yang kurang fit akan memicu kesusahan ketika pembelajaran dan menyebabkan kantuk dan hilang konsentrasi ketika pembelajaran dapat menjadi pertanda bahwa keadaan fisik peserta didik tidak dalam kondisi yang prima. Kondisi itulah yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menangkap bahan pelajaran yang disampaikan dengan baik.

Selain kondisi fisik peserta didik juga memerlukan keterampilan melihat dan mendengar penyampaian materi oleh guru. Peserta didik tidak bisa melihat papan tulis secara jelas dikarenakan mengalami gangguan rabun jauh dan terhalang oleh tubuh temannya yang lebih besar. Peserta didik yang memiliki gangguan dalam penglihatan mendapatkan perhatian khusus dengan menempatkannya di bangku paling depan. Selanjutnya, pada kemampuan pendengaran peserta didik tidak merasa kesusahan belajar matematika yang dikarenakan masalah pendengaran. Tetapi, kondisi kelas yang berisik atau tidak kondusif menyebabkan peserta didik tidak dapat mendengar penyampaian guru dengan jelas.

b. Sikap Belajar

Sikap peserta didik dalam belajar matematika kurang baik atau negatif. Peserta didik menunjukkan sikap acuh tak acuh dan tidak mengikuti pembelajaran matematika dengan disiplin, acuh ketika guru sedang menjelaskan materi, serta melakukan aktivitas lain seperti melamun, mengobrol dengan teman dan tidur. Menurut Pramesty (2020: 10) sikap acuh dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sinkron dengan indikator kesusahan belajar sosial (sikap yang tidak wajar) sehingga dapat mengakibatkan peserta didik tidak mengerti dan menguasai materi pelajaran.”

Ketika pembelajaran daring, peserta didik menunjukkan sikap belajar sambil menonton TV, tiduran, dan bermain *Handphone*. Hal tersebut membuat siswa tidak konsentrasi dan mengganggu pemahaman peserta didik terhadap matematika. Sikap negatif peserta didik dapat menjadi faktor pemicu kesusahan belajar matematika, selaras dengan pendapat Silvia, *et al.*, (2020: 29) bahwa sikap negatif peserta didik pada pembelajaran matematika itulah menjadikan siswa kesusahan dalam belajar.

c. Minat Belajar

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik tidak senang dengan matematika. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa kesusahan ketika memahami angka-angka atau rumus matematika yang mengakibatkan peserta didik tidak berusaha dan tidak ada keinginan untuk mempelajarinya. Selain itu, peserta didik berpendapat pelajaran matematika ialah bidang studi yang paling susah jika dibandingkan dengan

pelajaran lainnya. Selaras dengan pendapat Abdurrahman (2013: 252) dari seluruh bidang studi yang ada di sekolah, matematika dianggap sebagai bidang studi yang paling menyulitkan.

Perasaan tidak senang peserta didik terhadap mata pelajaran matematika akan mempengaruhi proses belajarnya. Peserta didik yang tidak menyukai matematika cenderung jarang hadir saat pembelajaran daring maupun luring dan tidak memperhatikan penyampaian guru pada saat pembelajaran matematika. Ketika pendidik bertanya, peserta didik cenderung hanya diam tidak merespon pertanyaan yang diberikan dikarenakan peserta tidak menyimak dengan baik bahan pelajaran yang disajikan oleh pendidik. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran matematika akan berpengaruh pada proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Hal ini selaras dengan pendapat Safitri, Casmudi dan Pratama (2019: 41) menyatakan bahwa “minat peserta didik yang kurang pada pelajaran matematika menyebabkan kesulitan untuk menangkap atau melaksanakan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan matematika yang berdampak kesulitan kesusahan dalam pelajaran matematika”

d. Motivasi Belajar

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa, dorongan/motivasi belajar matematika peserta didik masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi belajar matematika bisa diamati dari peserta didik yang tidak disiplin sering kesiangan datang ke sekolah dan abai ketika mengerjakan tugas. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam menerima pelajaran matematika. Menurut Raharjo, Rasiman dan Untari (2021:100) peserta didik yang kesusahan belajar biasanya memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pelajaran matematika, keadaan ini dapat dilihat jika peserta didik lalai dalam mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh pendidik. Rendahnya motivasi belajar matematika ini dapat dikarenakan adanya spekulasi bahwasanya matematika ialah pelajaran yang sulit.

Pada masa mewabahnya Covid-19 kebanyakan peserta didik sering terlambat sekolah bahkan ada peserta didik yang sering tidak hadir saat pembelajaran. Beberapa penyebab peserta didik sering terlambat datang ke sekolah dikarenakan ketiduran, menonton TV dan bermain. Peserta didik juga sering abai mengerjakan latihan yang diberikan pendidik. Hal tersebut disebabkan peserta didik kesulitan ketika mengerjakan tugas dan latihan yang ditugaskan oleh pendidik, peserta didik tidak mengetahui adanya tugas, *Handphone* yang dibawa oleh keluarga bekerja, dan masih tergantung dengan orang tua. Pendidik dan Kepala Sekolah sudah berusaha supaya peserta didik tidak terlambat dan lalai dalam mengerjakan tugas dengan memberi sanksi berupa menelepon orang tuanya dan dipanggil ke sekolah.

1.2 Faktor pemicu kesusahan secara Eksternal

a. Metode Mengajar Guru

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa, dalam proses pembelajaran matematika pada masa mewabahnya Covid-19 guru memakai metode pembelajaran campuran yaitu luring dan daring. Pada saat pembelajaran luring guru mengawali penyampaian materi yang dominan memakai metode ceramah, yang mengakibatkan peserta didik tidak antusias dan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Setelah menerangkan materi, pendidik mencontohkan soal kepada peserta didik. Salah satu peserta didik mengerjakan di depan dan melakukan diskusi bersama. Peserta didik yang cenderung maju adalah peserta didik yang tidak merasa kesusahan belajar matematika.

Peserta didik yang kesusahan belajar matematika sedikit pasif dan hanya diam dalam proses pembelajaran. Lalu peserta didik diarahkan untuk mengerjakan soal latihan. Metode mengajar yang dominan guru gunakan yaitu metode ceramah sehingga dapat menyebabkan peserta didik bosan dan hanya berfokus pada pendidik. Hal ini selaras dengan pendapat Prabandari dan Mulyadi (2019: 2) menyatakan bahwa pendidik mengatakan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan model *teacher center* atau pusat perhatian berada pada pendidik. Salah satunya pada pembelajaran matematika peserta didik sedikit pasif ketika diberi soal latihan matematika dan hanya sebagian kecil peserta didik yang mau maju dan mengerjakan di depan kelas, keadaan ini bisa dibuktikan bahwa pendidik masih lebih banyak memakai metode ceramah ketika proses pembelajaran di kelas dan sedikit memberi kesempatan peserta didiknya untuk menyampaikan pendapat. Hal ini bisa memicu peserta didik mengalami kesusahan dalam belajar

Selanjutnya pembelajaran daring pendidik menyampaikan tugas dan materi melalui *Whatsapp Group*. Disaat mewabahnya Covid-19 saat ini pendidik mengalami hambatan atau kesulitan menyajikan bahan pelajaran matematika baik secara luring dan daring. Adapun hambatan pendidik dalam menyampaikan materi matematika secara luring yaitu sulitnya pencapaian hasil belajar, penyampaian materi secara berulang karena peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok, dan penyampaian materi kurang maksimal dengan keterbatasan waktu. Hambatan lain yang ditemui ketika pelaksanaan pembelajaran daring yaitu peserta didik kurang memberikan umpan balik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik, tidak konseptual dalam mencapai target, tidak bisa mengecek keaktifan belajar siswa, guru kurang menguasai media pembelajaran secara online, dan hasil belajar tidak maksimal.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Peserta didik SD belum dapat berfikir abstrak, oleh sebab itu diperlukan penggunaan media pembelajaran matematika agar peserta didik lebih cepat menangkap bahan pelajaran yang disajikan oleh pendidik. Hal ini selaras dengan pendapat Safitri,

Casmudi dan Pratama (2019: 41) bahwa peserta didik SD belum dapat berpikir abstrak, maka dari itu, pemakaian dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai menjadi penunjang yang diperlukan ketika pembelajaran matematika agar peserta didik bisa mengerti konsep matematika secara benar.

Berdasarkan paparan data penelitian pada media pembelajaran daring yang pendidik gunakan yaitu *Whatsap Group*. Penyampaian materi pembelajaran dan pemberian tugas menggunakan *WhatsApp Group* sebagai medianya. Siswa cenderung kurang mampu untuk menangkap materi pembelajaran melalui *Whatsapp Group* karena tidak adanya penjelasan dari pendidik. Pada pembelajaran luring dikarenakan keterbatasan waktu pendidik tidak menggunakan media pembelajaran.

Pendidik tidak memakai media pembelajaran yang bersifat konkret ketika pembelajaran matematika yang mengakibatkan peserta didik kesusahan menerima bahan peajaran yang disajikan pendidik. Hal ini selaras dengan pendapat Mahardika dan Setyawan (2020: 9) yang menyatakan bahwa, kurangnya media pembelajaran matematika yang dipakai oleh pendidik membuat peserta didik lebih sulit dalam belajar matematika.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana di SDS Tri Sukses sudah lengkap dalam menunjang proses pembelajaran matematika seperti papan tulis, media pembelajaran, buku guru, buku siswa, dan lain-lain. Buku siswa dan buku guru disediakan dari sekolah dan setiap siswa dipinjamkan buku-buku pelajaran, media pembelajaran tersedia diperpustakaan dan mengikutkan setiap guru dalam kegiatan PKP Gugus untuk melatih dan meningkatkan mutu guru yang dilaksanakan sebulan 3 kali dikecamatan.

Pada masa mewabahnya Covid-19, PKP Gugus masih berjalan, setiap guru kelas SDS Tri Sukses wajib mengikuti PKP Gugus yang dilaksanakan 3 kali dalam sebulan. Pelatihan tersebut terdiri dari 10 sekolah dengan mengundang pengawas. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik bisa belajar secara efektif. Mengikuti pendapat Dilla, *et al.*, (2021: 70) sarana dan prasarana yang lengkap dan rawat dengan baik akan berdampak positif kepada peserta didik dalam rangka menuunjang proses pembelajaran serta agar tercapainya tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien”

d. Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa, hubungan antara pendidik dan peserta didik kurang dekat. Keadaan ini bisa dilihat ketika peserta didik tidak bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti. Kemudian peserta didik jarang masuk sekolah sehingga jarang bertemu dengan pendidik. Hal ini akan menyebabkan peserta didik takut pada pendidik ketika menanyakan hal yang belum dipahami. Menurut Djamarah

(2011:67) kondisi guru juga dapat memicu siswa merasa kesusahan belajar yaitu diantaranya pola hubungan guru dengan siswa yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik dapat diketahui bahwa mewabahnya Covid-19 saat ini pendidik mempunyai kendala yaitu kurangnya interaksi pendidik dengan peserta didik ketika pembelajaran matematika. Kurangnya interaksi guru dan siswa disebabkan karena kurangnya pertemuan selama PPKM, sehingga pendidik tidak maksimal dalam membimbing peserta didik dan berdampak pada kesulitan belajar matematika. Demi kelancaran belajar perlu diusahakan hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik.

e. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang didapatkan peserta didik. Pada pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 orang tua bertanggung jawab atas perhatian, suasana belajar yang tenang dan ketersediaan fasilitas anaknya dalam pembelajaran daring. Bimbingan dan perhatian wali murid merupakan faktor penunjang pencapaian peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan pendidik dapat diketahui bahwa peserta didik jarang memperoleh perhatian dari wali murid mereka di rumah. Kurangnya perhatian wali murid dapat dikarenakan wali murid sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya pemahaman wali murid mengenai materi pelajaran anaknya. Suasana belajar di rumah yang ramai dan berisik mengganggu konsentrasi peserta didik saat belajar daring di rumah. Pendukung pembelajaran daring selanjutnya yaitu fasilitas pembelajaran daring.

Fasilitas pembelajaran daring sangat penting demi terciptanya kelancaran saat pembelajaran, seperti *Handphone*, meja belajar, dan lain-lain. Namun, banyak siswa tidak memiliki *Handphone* atau masih berbagi dengan keluarganya yang harus pergi bekerja sehingga menghambat siswa dalam menerima materi pembelajaran. Kurangnya perhatian orang tua pada pembelajaran matematika anak, suasana rumah yang ramai atau berisik dan fasilitas yang kurang memadai dapat mengakibatkan kesusahan belajar matematika pada pembelajaran daring peserta didik. Menurut Hasmira (2016: 58) kurangnya perhatian dan sarana belajar yang dimiliki peserta didik di rumah seperti alat belajar dan media belajar matematika menjadikan peserta didik akan kesusahan menangkap materi yang berkaitan dengan matematika.

2. Upaya untuk Menanggulangi Kesulitan Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas IV di SDS Tri Sukses

Berdasarkan paparan data penelitian dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kesusahan belajar matematika yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran, pendidik senantiasa memberi dorongan/motivasi agar peserta didik tidak takut bertanya jika ada bahan pelajaran yang belum dimengerti. Pendidik selalu memberikan motivasi sebelum

memulai pembelajaran supaya peserta didik menjadi termotivasi dan siap menerima materi yang akan dijelaskan pendidik.

Pemberian motivasi belajar untuk mendorong semangat peserta didik yang kesulitan belajar dengan belajar sungguh-sungguh baik ketika sedang sekolah maupun di rumah. Selain itu, pendidik juga berupaya untuk selalu memandu dan menolong peserta didik yang merasa kesusahan belajar. mengikuti pendapat Silvia, *et al.*, (2020:67) yang menyatakan bahwa “pendidik berusaha dengan cara memberi motivasi kepada peserta didik setiap pembelajaran akan dimulai, membantu peserta didik yang kesusahan, dan memberi pekerjaan rumah supaya peserta didik belajar di rumah”.

Usaha Kepala Sekolah dalam menanggulangi kesusahan belajar matematika pada peserta didik yaitu memberikan pembelajaran secara kontekstual atau nyata. Hal yang perlu diperhatikan sekolah adalah media pembelajaran. Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik karena objek dan materi matematika adalah abstrak, sehingga dengan penggunaan media pembelajaran materi matematika disajikan dalam bentuk konkret dan peserta didik bisa mengimplementasikan materi matematika pada kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Hasanah (2016: 31-32) yang menyatakan bahwa “upaya pendidik mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu menggunakan alat peraga. Salah satu ciri-ciri matematika ialah mempunyai objek yang sifatnya abstrak. Sifat abstrak ini yang menyebabkan peserta didik merasa kesusahan saat pelajaran matematika”.

Meningkatkan minat belajar, Kepala Sekolah selalu mengarahkan agar pendidik berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendidik wajib dapat menerapkan model pembelajaran yang variatif, tepat dan sesuai agar peserta didik dapat lebih mudah menangkap bahan pelajaran yang disampaikan. Selain itu, pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan dan memberi kesempatan pada peserta didik agar aktif sehingga peserta didik tertarik untuk fokus selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Analisis Faktor pemicu kesusahan Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas IV di SDS Tri Sukses, disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor pemicu kesusahan belajar matematika disaat mewabahnya Covid-19 pada peserta didik kelas IV di SDS Tri Sukses terbagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang asaknya dari siswa yang terdiri kesehatan tubuh yang tidak optimal, terganggunya indera penglihatan dan pendengaran, sikap negatif dalam belajar matematika, minat peserta didik tergolong rendah yang terlihat dari peserta didik yang tidak menyukai

matematika, tidak memperhatikan penyampaian guru, sering tidak hadir, tidak bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Selain itu, motivasi yang rendah terlihat dari peserta didik tidak mengerjakan tugas, sering terlambat, tidak menyelesaikan soal yang diberikan dan tidak mempelajari kembali materi matematika. Faktor eksternal meliputi penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran, interaksi pendidik dan peserta didik yang belum dekat serta kurangnya perhatian orang tua, suasana belajar dirumah yang ramai dan berisik serta fasilitas belajar dirumah yang kurang memadai.

2. Usaha untuk menanggulangi kesusahan belajar matematika adalah pendidik selalu memberikan motivasi dan membantu serta membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika. Usaha Kepala Sekolah untuk menanggulangi kesusahan belajar pada peserta didik yang kesusahan belajar matematika ialah selalu memberi dorongan/motivasi, memberikan pembelajaran secara kontekstual atau nyata, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar matematika.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2013). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annisah, S., & Masfi'ah, S. (2021). Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid19 Meningkatkan Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*, 1(1), 61–70.
<https://doi.org/10.23971/jpsp.v1i1.2812>
- Darjiani, N. N. Y., Meter, I. G., & Negara, I. G. A. O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1).
<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5070>
- Dilla, *et al.* (2020). Pembelajaran Matematika melalui Permainan Tradisional pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogika*, 12(1), 70.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prabandari, K. A., & Mulyadi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 4 Genengadal. *Skrpsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Pramesty, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan. *Skrpsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- Raharjo, I., Rasiman, R., & Untari M. F. A. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96–101.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.27934>
- Safitri, M., Casmudi & Pratama, R. A. (2019). Studi Kasus Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas I, II & III di SD Negeri 009 Balikpapan Selatan. *Jurnal Kompetensi*, 12(1), 34–43.
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i1.14>
- Silvia, T. A, *et al.* (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, N. M. (2016). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 24–32.
<http://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>
- Yani, M. P., & Panjaitan, D. J. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP Negeri 1 Air Putih. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2).